

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembinaan keIslaman mahasiswa untuk membentuk potensi, agar memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah, visi misi hidup yang semakin terarah, menambah wawasan keislaman atau fitrah keagamaan, serta berkumpul dengan orang-orang yang senantiasa saling mengingatkan salah satunya dengan adanya program mentoring mahasiswa.

Program pendampingan itu bisa diterjemahkan sebagai interaksi yang saling mendukung pada dimensi sinkron yang berbeda (multidimensi) yang menggunakan kepercayaan diri dan rasa saling menghormati untuk mengatasi hambatan dan permasalahan dalam aktivitas sehari-hari. Pendampingan dapat dipandang sebagai metode untuk meningkatkan, meningkatkan, dan membina sifat-sifat karakter yang sesuai dengan norma-norma yang diterima dan aturan sehari-hari dalam aktivitas sehari-hari. Mentoring umumnya dikenali memiliki dua bentuk, mentee dan mentor. Mentor adalah seseorang yang merupakan figur otoritas, sedangkan mentee adalah seseorang yang tunduk; dalam esai ini, siswa adalah mentornya. (Novitasari, D., 2017).

Tujuan dari implementasi Program Mentoring Agama Islam menurut Andrian (2018) adalah untuk membentuk kepribadian Islam di setiap Muslim dan dapat mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Praktek pelajaran Islam pada konsep psikologis, Itu dapat dilihat untuk komitmen seseorang dalam agama yang dimiliki oleh masing-masing individual yang berpartisipasi dalam pelaksanaan

mentoring. Program mentoring memiliki tujuan lain, yaitu dengan mentoring, ia akan terbiasa selalu memiliki lingkungan yang baik, cetak generasi yang seimbang antara spiritual, emosional, emosional dan intelektual, terbentuknya pribadi seseorang yang mampu bersosialisasikan dengan memprioritaskan moralitas kepribadian Islami yaitu akhlak al-karimah.

Program Mentoring adalah salah satu strategi pembimbingan Islam untuk mahasiswa yang dilaksanakan dengan *halaqah-halaqah* (kelompok) dalam kelompok yang direncanakan, diarahkan dan bertanggungjawab dalam potensi beragama dan fitrah keagamaan seorang mahasiswa, sebagai bentuk tanggungjawab bermoral dan berkomitmen untuk mencapai kampus wacana Islam dan keilmuan. Mentoring memiliki tujuan untuk melakukan pendampingan dan membantu mengarahkan mahasiswa dengan mempelajari dan menerapkan nilai-nilai Islam pada diri mereka sendiri sehingga individu menyadari perlunya menerapkan nilai-nilai ini dalam hidup kesehariannya, di antara tujuan khusus dari mentoring adalah untuk mendorong seorang mahasiswa untuk belajar dan memahami Islam berdasarkan konsep teoritis, empiris dan aplikatif berdasarkan Alquran dan Sunah, dan memberikan siswa untuk perubahan konstruktif pada penerapan Islam dalam hidup kesehariannya, termasuk kehidupan dalam pengembangan pengetahuannya.

Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadian adalah salah satu komponen penting, sistem pembelajaran yang harus disediakan di sekolah Muhammadiyah dalam rangka menciptakan karakter unggul, tidak hanya dalam aspek sains dan teknologi saja, tetapi dengan karakter Islam. Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadian adalah subjek multidimensi, dalam hal materi, khususnya dimensi intelektual, ideologis, mistis, etika

dan sosial. Ketika melihat di bidang pembentukan kepribadian, ada dimensi kognitif, emosional dan psikomotorik. Bidang proses pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah mencakup transfer pengetahuan, transfer nilai-nilai, transfer sikap dan transfer pengalaman, sedangkan bidang misi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi Muhammadiyah adalah pendidikan AIK, diantaranya termasuk misi dakwah, misi kemanusiaan, misi ilmiah, misi nasional dan negara bagian.

Pendidikan (AIK) mempunyai ciri khas dibanding pendidikan umum lainnya, maksudnya pendidikan AIK memberikan dampak peningkatan terhadap akhlak yang baik dalam aktivitas sehari-hari setiap siswa, berbentuk kepatuhan dalam menyelesaikan peran dan ketentuan yang ada, perhatian terhadap sesama manusia dan ketaatan dalam bertransaksi ibadah. Pendidikan AIK Universitas Muhammadiyah menduduki kondisi vital dan terlebih menjadi mobilisasi utama pendidikan tinggi di Muhammadiyah. Pendidikan AIK juga merupakan kehebatan Universitas Muhammadiyah lantaran beroleh memerankan dasar bagi intensitas spiritual, moral dan intelektual bagi seluruh komunitas akademik. Pendidikan AIK juga merupakan personalitas karakter akademisi pendidikan tinggi di Muhammadiyah, yaitu umat Islam yang memiliki moralitas, kemajuan cerdas, memiliki semangat kepemimpinan dan interes terhadap masalah pribadi, manusia dan bangsa.

Diskusi Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pendidikan merupakan ciri pendidikan tinggi di Muhammadiyah (PTM), yang mengharapkan lulusannya untuk menghormati dan mempertahankan prinsip-prinsip agama Islam untuk memenuhi kondisi masyarakat Islam sesuai dengan aspirasi Muhammadiyah. Salah satu lembaga swasta yang mendukung terselenggaranya pendidikan nasional adalah Muhammadiyah.

Muhammadiyah melaksanakan pendidikan sesuai dengan hukum dan peraturan yang ada karena merupakan mitra pemerintah, dengan memasukkan lebih banyak topik dalam Kemuhammadiyah sebagai bagian dari ciri sekolah beridentitas Muhammadiyah, organisasi Muhammadiyah memanfaatkan kemungkinan ini. Penambahan materi merupakan salah satu komponen strategi dakwah Muhammadiyah yaitu kaderisasi dengan tujuan menghimpun kader-kader yang memiliki kesamaan pandangan, gagasan, sikap, dan prinsip moral yang dapat memajukan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam dan dakwah yang mengajak kebajikan dan mencegah munkar sejalan dengan Surah Ali Imron 104.

Generasi saat ini yang harus diperkuat dalam hal perilaku atau moralitas adalah mahasiswa, yang di dalamnya ada tanggungjawab di era yang akan datang. Karena tingginya ekspektasi negara terhadap mereka, mahasiswa sering disebut sebagai agen perubahan. Untuk memastikan bahwa mahasiswa yang menghadiri berbagai kampus, universitas, institusi, sekolah menengah, dan akademi terus menerima pendidikan yang akan membantu mereka mengembangkan kapasitas intelektual mereka sekaligus juga memberi mereka bimbingan moral dan nasihat yang akan memungkinkan mereka untuk tetap berdiri di zaman persaingan seperti sekarang ini. Akhlak adalah bagian penting dari pendidikan di kampus, karena banyak lembaga pendidikan saat ini yang menjadikan kemampuan intelektual sebagai tolak ukur keberhasilan kampus dalam pengembangan mahasiswa, pendidikan moral merupakan komponen penting dalam kehidupan kampus.

Proses peralihan ke tahap dewasa dipercepat pada usia siswa yang masih muda. Mahasiswa harus selalu belajar untuk memperkuat karakter moralnya dan mengikuti

penerapannya sebagai pemimpin masa depan bangsa dan negara. Mahasiswa pada akhirnya akan dituntut untuk menggunakan ilmunya dan lulus dengan beban tanggung jawab yang berat atas pendidikan yang diterimanya.

Ibnul Qayyim menegaskan dalam Syukur (2020) bahwa ketundukan dan keinginan yang kuat adalah landasan dari perilaku atau moralitas yang mulia. Kedua elemen ini adalah sumber dari karakternya yang luar biasa. Ia melukiskan citra planet yang diatur oleh aturan Allah SWT. Tanah merespon setetes air dengan menjadi subur dan menghasilkan flora yang indah. Demikian pula ketika manusia dipenuhi dengan pikiran-pikiran ketaatan kepada Allah SWT dan taufik kemudian diturunkan dari Allah SWT, mereka akan bereaksi secara terpuji. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan akhlak terpuji atau akhlak dasar adalah tingkah laku manusia yang agung dan disukai di mata orang, di mata masyarakat, dan di mata ajaran Tuhan. Karakter mahmudah yang terpendam dalam setiap jiwa manusia, melahirkan kepribadian mahmudah. Karakter mahmudah lahir dari karakter mahmudah yang tersembunyi dalam jiwa manusia begitu juga karakter madzmumah lahir dari sifat madzmumah. Oleh karena itu, sikap dan perilaku yang lahir merupakan cerminan dari sifat atau perilaku batin seseorang.

Salah satu kajian yang dilakukan oleh Muhammadiyah adalah pemeliharaan akhlak berlandaskan hadits Nabi bahwa umat Islam yang paling mulia adalah mereka yang memiliki akhlak terbaik bagi orang lain, yang memiliki perilaku terpuji. Muhammadiyah, di bidang pendidikan, harus dapat melakukan usahanya, yaitu realisasi masyarakat utama, yaitu masyarakat Islam yang nyata atau masyarakat Islam yang sebenarnya, karena perintisan Muhammadiyah di bidang pendidikan sebagian

besar sudah terakui. Faktanya, beberapa mengatakan bahwa Muhammadiyah adalah organisasi komunitas Islam sangat tertarik untuk memajukan pendidikan dan pada saat yang sama, memiliki banyak institusi edukasi bukan hanya di taraf nasional Indonesia saja melainkan pada di tingkat dunia. (Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PPM, 2016). Masalahnya adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa setelah mendapatkan pendidikan di Muhammadiyah, bahwa mereka dapat atau tidaknya mencapai tujuan dari Muhammadiyah, yaitu mewujudkan masyarakat Islam utama atau masyarakat Islam yang sebenarnya, yaitu memiliki aqidah dan akhlak yang baik, bisa menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi menegakkan Amar Makruf Nahi Munkar.

Nashir (2015), berpendapat bahwa perjuangan untuk menjalankan usahanya menuju masyarakat utama adalah masyarakat Islam yang sebenarnya, Muhammadiyah atas dasar semua pergerakan dan organisasi amalannya mengenai prinsip-prinsip dasar dalam Muqaddimah Anggaran Dasar (MAD) yaitu, kehidupan manusia pertama berlandaskan monoteisme terhadap Allah, ibadah, patuh pada Allah. Kedua kehidupan manusia harus bermasyarakat. Ketiga hanyalah hukum Tuhan, yang menjadi artikulasi dan asas untuk membentuk kaki tangan utama umat muslim dan mengawal perintah untuk hidup bersama (bermasyarakat) dalam mencapai tujuan hidup yang bahagia dan kemakmuran, di dunia juga di akhirat. Keempat, manusia harus berjuang meneguhkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga tercipta masyarakat yang Islami, hal ini sebagai bentuk peribadatan kepada Tuhan yaitu dengan berbuat *ikhshan* dan *ishlah* kepada sesama. Perjuangan kelima untuk mempertahankan, mengekalkan dan mewujudkan masyarakat Islam yang *kaffah* yaitu dengan mengikuti jalan (*itba'*)

perang nabi, khususnya perang Nabi Muhammad SAW. Keenam, bentuk perjuangan untuk menumbuhkembangkan ide tersebut hanya dilakukan melalui organisasi. Organisasi adalah alat atau sarana perjuangan baik satu-satunya. Ketujuh, poin yang dijelaskan di atas adalah apa yang bisa diciptakan, ketentuan hati dan cita-cita hidup, terutama untuk menggapai tujuannya, terciptanya masyarakat makmur dan adil, lahir dan batin, diridhai Allah, yaitu masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Universitas Muhammadiyah Purwokerto adalah PTM (Perguruan Tinggi Muhammadiyah) yang memiliki motto Unggul, Modern dan Islami (UMI), dalam hal ini, realisasi misi kampus Islam. Universitas Muhammadiyah Purwokerto tidak hanya diharuskan untuk mengembangkan dan menyebarkan tentang ilmu teknologi dan pengetahuan saja, tetapi juga diperlukan untuk menyebarluaskan dan menerapkan nilai-nilai keIslaman terhadap mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Purwokerto harus berusaha menerapkan motto yang dicanangkan kampus, sehingga tidak hanya disorot dari berbagai prestasi mahasiswa saja, tetapi juga oleh sivitas akademika universitas yang didukung oleh fasilitas modern, dan lingkungan kampus yang cocok, kebebasan berpikir modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Keberadaan misi Islam ini, Universitas Muhammadiyah Purwokerto harus memberi bekal kepada mahasiswanya dengan memberi pemahaman tentang keagamaan terhadap mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Purwokerto harus bertekad untuk membuat suasana kampus Islami dan ilmiah.

Upaya untuk mencetak generasi atau mahasiswa yang memiliki perilaku baik, unggul, modern dan tidak kalah pentingnya yaitu Islami, yaitu dengan membentuk program mentoring di bawah naungan LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan

Islam) UMP, di mana Mentoring (LPPI) ini adalah program yang harus diikuti oleh siswa baru semester I dan semester II. Selain program mentoring, Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam melaksanakan misi kampus Islam harus mewajibkan siswa dari semua fakultas yang berada dalam semua program pendidikan semester I hingga semester IV untuk mengambil mata kuliah AIK empat semester dengan total delapan sks.

Program mentoring dan Pendidikan AIK merupakan kegiatan yang sangatlah penting dimana kegiatan ini memiliki tujuan baik untuk mendidik, mendukung dan membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi dan menerapkan nilai-nilai keIslaman dalam dirinya, sehingga terbentuklah perilaku berbasis masyarakat yang terpenting, yaitu masyarakat Islam yang nyata dan masyarakat yang menyadari perlunya terapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, sejauh mana pengaruh pelaksanaan program mentoring dan pendidikan AIK terhadap perilaku mahasiswa berbasis masyarakat utama di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, karena itu adalah peran dari pelaksanaan program mentoring dan pendidikan AIK sebagai pembedaan antara lulusan dari UMP sebagai lembaga tersier Muhammadiyah dengan universitas lain yang tidak berintegrasi pada pendidikan AIK ke dalam kurikulum di program studi dan program kemahasiswaan mentoring. Apakah keberadaannya dapat memberikan dampak dan peran positif dalam perilaku mahasiswa atau masih sebatas kepatutan yang belum menjamah tujuan pengkajian yang telah ditetapkan.

Atas dasar deskripsi tersebut, peneliti menjalankan riset dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Program Mentoring dan Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyahan

terhadap Perilaku Mahasiswa Berbasis Masyarakat Utama di Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

B. Identifikasi Masalah

Mendasarkan konteks masalah substantif yang dijelaskan peneliti pada bagian awal, peneliti telah melakukan wawancara awal dengan pihak pimpinan LPPI pada Rabu 30 Juni 2022, dimana universitas melalui LPPI belum melakukan pengukuran atau evaluasi secara mendalam terhadap mahasiswa setelah mengikuti pelaksanaan program mentoring selain yang diuji oleh para mentor dan belum melakukan evaluasi secara mendalam terhadap mahasiswa setelah mengikuti kuliah AIK selain yang diuji dosen AIK tiap semester, sehingga beberapa masalah riset dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan mahasiswa pada kegiatan mentoring yang di selenggarakan universitas, sehingga program mentoring masih bersifat formalitas, dan masih menjadi pertanyaan, apakah mentoring mampu memberikan pengaruh dan peran positif kepada mahasiswa atau belum menyentuh tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan
2. Masih terdapat perilaku mahasiswa yang belum mencerminkan pendidikan AIK dalam PTM sebagai identitas karakter siswa di lembaga tersier Muhammadiyah, yaitu, sebagai Muslim yang memiliki moralitas, kecerdasan, kemajuan, nilai religiusitas dan kepedulian terkait masalah individual, maupun umat dan bangsa

C. Pembatasan Masalah

Atas dasar beberapa masalah yang diidentifikasi oleh peneliti, peneliti hanya meneliti terkait pengaruh pelaksanaan program mentoring dan pendidikan AIK terhadap perilaku mahasiswa berbasis masyarakat utama di UMP. Pembatasan masalah yang dilakukan peneliti dengan mempertimbangkan berbagai aspek metodologis, dalam kelayakan untuk diteliti, sehingga pembahasan tidak terlalu luas, serta keterbatasan studi peneliti tanpa mengorbankan makna, konsep atau studi subjek yang signifikan.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar konteks yang telah teruraikan oleh peneliti, maka ringkasan persoalan dalam riset ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pelaksanaan program mentoring terhadap perilaku mahasiswa berbasis masyarakat utama di Universitas Muhammadiyah Purwokerto?
2. Apakah ada pengaruh pendidikan AIK terhadap perilaku mahasiswa berbasis masyarakat utama di Universitas Muhammadiyah Purwokerto?
3. Apakah ada pengaruh pelaksanaan program mentoring dan pendidikan AIK secara bersama-sama terhadap perilaku mahasiswa berbasis masyarakat utama di Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

E. Tujuan Penelitian

Menurut perumusan masalah sebelumnya, intensi riset ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk memafhumi ada dan tidaknya pengaruh pelaksanaan program mentoring terhadap perilaku mahasiswa berbasis masyarakat utama di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Untuk memafhumi ada dan tidaknya pengaruh pendidikan AIK terhadap perilaku mahasiswa berbasis masyarakat utama di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
3. Untuk memafhumi ada dan tidaknya pengaruh pelaksanaan program mentoring dan pendidikan AIK secara bersama-sama terhadap perilaku mahasiswa berbasis masyarakat utama di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

F. Manfaat Penelitian

Keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Hasil penelitian diharapkan berkontribusi berupa sumbangsih pengetahuan, khususnya sehubungan dengan pengaruh pelaksanaan program mentoring dan pendidikan AIK terhadap perilaku mahasiswa berbasis masyarakat utama di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan memberikan komentar dan informasi, dan pada akhirnya dapat berguna untuk Muhammadiyah pada khususnya Universitas Muhammadiyah Purwokerto.